

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan judul

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Zakiah Daradjat menyatakan guru adalah “pendidik professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anaknya.²

Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan yaitu sebagai pengajar yang professional bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaannya dan juga mampu menunaikan tugas kemanusiannya sesuai dengan nilai yang terkandung dalam ajaran islam.

Guru juga harus memiliki persyaratan yaitu cerdas, sempurna akalnya, baik akhlaknya, kuat secara fisik, memiliki kasih sayang, jujur dan benar, simpatik, tampil sebagai teladan dan panutan, memahami bakat dan panutan, memahami bakat dan panutan, memahami bakat dan kemampuan anak didik, *religiosity dan morality*.

¹Undang-Undang No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 52.

²Suparman, *Guru Sebagai Professional*, (Yogyakarta; Hikayat Publishing, 2006), h. 11.

Persyaratan yang sudah disebut di atas, syarat menjadi seorang guru yaitu harus memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kemampuan mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.³

Tugas untuk mencerdaskan bangsa tersebut adalah tanggung jawab orang tua dan pemerintah. Ini merupakan amanat perjuangan bangsa yang selalu digalakkan dan dikembangkan. Ia merupakan bagian terpenting bagi tujuan perjuangan bangsa Indonesia, sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴

Kemudian dalam UUD no. 14 Tahun 2005 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang di harapkan. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena

³Abdul Manaf, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2009), h. 4.

⁴Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 15.

fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.⁵

Dalam hal ini telah dijelaskan dalam Alquran surah Al An'am ayat 135, supaya setiap orang selalu berbuat sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya sebagai berikut :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْٓ اَعْمِلُ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ
الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya seorang guru dituntut mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab seorang guru akan lebih efektif bila dia memiliki kompetensi. Semakin berkembangannya pandangan terhadap proses belajar-mengajar sehingga menuntut konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi guru tersebut.

Untuk menjadikan guru yang profesional dituntut kualifikasi sebagaimana UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lebih dari itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, mengharuskan guru untuk

⁵Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.6

terus meningkatkan kompetensinya. Jika tidak, guru akan ketinggalan dengan laju perkembangan, tidak bisa memberikan pelajaran dengan baik, bahkan bisa tertinggal dari muridnya.

Kemudian menurut PP RI No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Yang dimaksud dengan pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompentensi sebagai guru, dosen, pamong, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan." Namun di sini ada beberapa kompetensi yang hanya penulis paparkan agar lebih mendalam dalam memahami suatu kompetensi terutama kompetensi:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Namun dalam kompetensi pedagogik ini penulis hanya membuat sebagian, kompetensi meliputi:

- a. Memahami peserta didik
- b. Merancang pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran
- d. Evaluasi hasil belajar
- e. Pengembangan peserta didik.⁶

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai kemampuan merencanakan dan menyusun suatu program pengajaran, mengenal situasi dan kondisi peserta didik menggunakan alat dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode, metode mengajar yang sesuai dengan materi dan efeksitasnya.

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implemtasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 236

Guru yang mempunyai kompetensi secara social dan kepribadian dalam mata pelajaran tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal, hal ini boleh jadi dikarenakan karena seorang guru kurang mampu memahami dalam pengelolaan pembelajaran dan kurang mampu merelisasikan kedalam prakteknya.

Ilmu kependidikan (pedagogik) sangat perlu untuk dimiliki oleh seorang guru karena semua itu sebagai penunjang dalam mendidik. Menurut Guining “Praktik tanpa teori merupakan perbuatan orang yang tidak waras, sedangkan teori praktik praktek merupakan perbuatan jenius”. Artinya perbuatan guru tersebut seperti perbuatan orang tidak waras, suatu perbuatan yang tidak berencana, tidak tentu arah tujuannya. Maka dari itu kompetensi pedagogik untuk dimiliki oleh setiap guru agar tujuan pembelajaran yang dilaksanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.⁷

Melihat permasalahan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Agama karena mengingat pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru terutama seorang guru Agama dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu, maka seorang guru perlu memiliki kompetensi. Karena itu dengan adanya kompetensi yang dimiliki tersebut maka memudahkan guru dalam meningkatkan seperangkat pengetahuan yang dimilikinya serta meningkatkan keterampilan dan perilaku yang ada pada diri guru tersebut kearah

⁷Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 2-3

yang positif, tanpa adanya kompetensi tersebut maka guru akan gagal menjalankan tugasnya.

Guru yang mempunyai kompetensi tersebut, maka akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tidak hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran tetapi juga mampu berinteraksi dengan lingkungan, masyarakat dengan teman seprofesi dan lain-lain. Sebaliknya guru yang tidak menguasai atau memiliki kompetensi tersebut maka akan sulit dalam menjalankan tugasnya atau perannya sebagai seorang guru yang profesional.

Mengingat pentingnya kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama kompetensi pedagogik, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya yaitu menjadi guru yang profesional terutama hal meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan keprofesionalannya. Dalam hal ini banyaklah cara yang dilakukan seperti penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan dan lain-lain. Berdasarkan hal itu penulis tertarik dalam hal ini melakukan penelitian terhadap kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru agama di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI dan sederajat dengan sekolah dasar. Terlihat di sana bahwa guru Agama yang mengajar di sekolah tersebut secara formal sudah memenuhi persyaratan, namun kompetensi yang mereka miliki masih belum maksimal seperti yang

diharapkan. Hal ini terlihat masih kurangnya kompetensi mereka didalam mengelola proses pembelajaran di kelas seperti memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran di MI Al Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas yakni kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah didalam mengelola proses pembelajaran di kelas seperti memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan tentang masalah yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

C. Alasan memilih judul

Adapun alasan dalam memilih judul ini adalah:

1. Kompetensi pedagogik merupakan tuntunan yang harus dimiliki oleh guru demikian juga guru agama Islam agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal.
2. Guru merupakan tonggak keberhasilan dalam pendidikan, terlebih dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu faktor keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karenanya kompetensi pedagogik merupakan modal dasar pendidikan yang lebih baik yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-aktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran di MI Al-Muhajirin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan kajian kalangan guru, masyarakat, pemerintah dan penyelenggara pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Untuk memperkaya wawasan bagi penulis dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru agama untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran Agama, khususnya bagi guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.
3. Memperkaya khasanah Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya.

F. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis berisi tentang pengertian kompetensi, macam-macam kompetensi, kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru agama.

Bab III Metodologi penelitian, berisi tentang subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.